DISTRIBUSI KEBUTUHAN DAN KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI DALAM RUMPUN IPS TINGKAT SMA SE KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011

Oleh:
Novita Puspasari
NIM. 10405247007

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk: (1) Memberikan informasi kebutuhan dan distribusi guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman tahun 2011. (2) Menyajikan informasi tentang distribusi ketercukupan dan kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman dalam bentuk peta. (3) Mengetahui efektivitas jam mengajar guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman yaitu sekurang-kurangnya mengajar 24 jam tiap minggu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data berupa data angka/tabel. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang berapa jumlah kelebihan maupun kekurangan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai distribusi dan ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se kabupaten Sleman. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data sekunder untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis dengan cara mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang terdapat pada instansi-instansi yang terkait. Pada penelitian ini data yang digunakan, diperoleh dari Dinas Pendidikan Dan Olah Raga Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut: (1) Data Jumlah kelas tingkat SMA se Kabupaten Sleman tahun 2011, (2) Data jumlah jam belajar bidang studi sesuai kurikulum KTSP, (3) Data jumlah siswa SMA Kabupaten Sleman tahun 2011, (4) Data Jumlah guru SMA se Kabupaten Sleman per bidang studi tahun 2011.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah guru bidang studi Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi di Kabupaten Sleman mengalami kelebihan guru, namun pendistribusian guru tersebut kurang merata untuk masing-masing bidang studi di setiap kecamatan. Jumlah guru bidang studi Sejarah di Kabupaten Sleman mengalami kekurangan guru sejumlah 46 guru. Peta tematik ketercukupan guru bidang studi sangat membantu dalam memberikan informasi ketercukupan guru bidang studi. Sebagian besar guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman kurang memenuhi kewajiban mengajar minimal 24 jam per minggu.

Kata Kunci : Guru Bidang Studi, Kebutuhan, Ketercukupan, Distribusi

A. Pendahuluan

Seiring dengan semakin banyaknya lulusan sarjana pendidikan yang meluluskan calon-calon guru yang berkompeten sesuai bidang yang dipelajari selama perkuliahan, diharapkan calon-calon guru tersebut mendapatkan informasi tentang alokasi distribusi dan ketercukupan guru bidang studi di daerah yang membutuhkan guru sesuai dengan keahliannya. Informasi mengenai jumlah dan tingkat kebutuhan guru sangat diperlukan dalam perencanaan kebijakan pendidikan. Informasi tersebut tidak hanya mengenai tingkat kebutuhan saja tetapi juga diperlukan informasi mengenai tingkat ketercukupan guru per Bidang Studi sehingga dapat menjadi acuan yang baik bagi perencanaan kebijakan pendidikan.

Penentuan kebutuhan jumlah guru disuatu daerah memang telah banyak dilakukan, namun penentuan tersebut perlu ditinjau kembali untuk melihat kecenderungan yang ada, apakah dengan menggunakan pendekatan jumlah murid ataupun dengan menggunakan pendekatan jumlah kelas dan alokasi serta jam mengajar minimal yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan aktual yang ada. Kebutuhan guru bidang studi dihitung dengan memperhatikan jumlah jam belajar Bidang Studi sesuai kurikulum dan kewajiban guru untuk mengajar sekurang-kurangnya 24 jam seminggu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru selain jumlah kelas yang ada.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam penentuan kebutuhan guru adalah dengan mengkaji distribusi dan alokasi jam mengajar guru dalam melaksanakan kewajiban belajar mengajar yaitu 24 jam per minggu. Kebutuhan guru sangat penting untuk diketahui, terlebih lagi dengan adanya kebijakan sertifikasi guru dalam jabatan yang dikeluarkan oleh pemerintah demi peningkatan kesejahteraan guru dengan tuntutan tercapainya standar jam mengajar sesuai dengan spesialisasi Bidang Studi yang harus dicukupi pada tiap minggunya.

Kenyataan yang ada, banyak guru yang tidak mampu memenuhi ketentuan jam mengajar tersebut, dengan kata lain tidak tercapainya jam mengajar minimal dalam proses belajar mengajar yang ditempuh tersebut. Terdapat pula kasus guru

yang mengampu Bidang Studi yang bukan menjadi keahlian dari guru tersebut. Salah satu persoalan klasik dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah distribusi guru yang tidak merata. Distribusi guru yang tidak merata terutama di daerah terpencil, memaksa guru untuk mengajar lebih dari satu mata pelajaran bahkan mengajar lebih dari satu kelas. Pembelajaran ini sering disebut *multigrade teaching* (MGT) atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pembelajaran kelas rangkap. Ciri khas pembelajaran ini adalah guru dalam waktu bersamaan menghadapi dua atau lebih tingkatan kelas yang berbeda dalam satu ruangan. MGT dapat diterapkan karena berbagai alasan, misalnya letak geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan ruang kelas, kekurangan tenaga guru, jumlah siswa yang relatif sedikit, guru yang berhalangan hadir atau mungkin faktor keamanan dan keadaan darurat seperti di daerah pengungsian karena peristiwa bencana. (Putriaji Hendikawati, 2009 dalam p3aji.wordpress.com)

Kebijakan sertifikasi guru dalam jabatan yang dikeluarkan oleh pemerintah demi peningkatan kesejahteraan guru dengan tuntutan tercapainya standar jam mengajar sesuai dengan spesialisasi Bidang Studi yang harus dicukupi yaitu 24 jam pada tiap minggunya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, namun di Kabupaten Sleman banyak guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA belum memenuhi ketentuan jam mengajar tersebut. Selain itu terdapat sekolah di Kabupaten Sleman yang kelebihan dan kekurangan guru bidang studi dalam rumpun IPS.

Informasi mengenai jumlah dan tingkat kebutuhan guru sangat diperlukan dalam perencanaan kebijakan pendidikan. Informasi tersebut tidak hanya mengenai tingkat kebutuhan saja, tetapi juga diperlukan informasi mengenai tingkat ketercukupan guru per Bidang Studi, sehingga dapat menjadi acuan yang baik bagi perencanaan kebijakan pendidikan. Menjadi lebih menarik dan mudah dipahami jika penyampaian informasi menggunakan peta. Sejalan dengan perkembangan jaman, kegunaan dari peta tidak hanya terbatas sebagai alat bantu perjalanan, menggambarkan lokasi dimuka bumi melainkan sudah mencapai pada analisa keruangan. Hal ini karena peta dapat menimbulkan daya tarik yang lebih besar pada obyek yang ditampilkan, menerangkan suatu aspek

dan dapat menonjolkan pokok bahasan dalam tulisan dan pembicaraan. Peta merupakan sumber data atau informasi secara grafis (Dickinson, 1963 : 12-13).

Kurangnya informasi kebutuhan dan distribusi guru di Kabupaten Sleman akan menyebabkan persebaran/alokasi guru yang tidak merata di setiap daerah. Peta tematik dapat memberikan informasi data angka (tabuler) menjadi informasi spasial yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA se Kabupaten Sleman Tahun 2011"**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman yang dilaksanakan pada bulan April 2012 hingga selesai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang berapa jumlah kelebihan maupun kekurangan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai distribusi dan ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se kabupaten Sleman.

Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah guru SMA Kabupaten Sleman, Jumlah Jam Belajar bidang studi sesuai kurikulum dan Jumlah beban mengajar guru per minggu sesuai kurikulum (24 Jam). Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman, jumlah siswa SMA Kabupaten Sleman dan jumlah kelas tingkat SMA se Kabupaten Sleman. Data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis dengan cara mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang terdapat pada instansi-instansi yang terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pendidikan Dan Olah Raga Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

1) Data Jumlah kelas tingkat SMA se Kabupaten Sleman tahun 2011,

2) Data jumlah jam belajar bidang studi sesuai kurikulum KTSP,
3) Data jumlah siswa SMA Kabupaten Sleman tahun 2011,
4) Data Jumlah guru SMA se Kabupaten Sleman per bidang studi tahun 2011.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Melakukan perhitungan data tabel/angka yaitu menghitung kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA dengan memperhitungkan jumlah jam belajar dan jumlah kelas. Perhitungan tersebut menggunakan perhitungan menurut Husaini Usman (2006 : 100). Rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KGBSat} = \frac{(\mathbf{JKIt} \times \mathbf{JBIa}) + (\mathbf{JKIIt} \times \mathbf{JBIIa}) + (\mathbf{JKIIIt} \times \mathbf{JBIIIa})}{\mathbf{24}}$$

Keterangan :

KGBSat	: Kebutuhan Guru Bidang Studi a pada tahun t
JKIt	: Jumlah Kelas tingkat I pada tahun t
JKIIt	: Jumlah Kelas tingkat II pada tahun t
JKIIIt	: Jumlah Kelas tingkat III pada tahun t
JBIa	: Jumlah Jam Belajar tingkat I bidang studi a
JBIIa	: Jumlah Jam Belajar tingkat II bidang studi a
JBIIIa	: Jumlah Jam Belajar tingkat III bidang studi a
24	: Jumlah beban mengajar guru per minggu

Metode penghitungan ini mempunyai kekurangan karena tidak memperhitungkan pemenuhan guru bidang studi dari pengajar non PNS

seperti dari guru tidak tetap ataupun dari guru kontrak. Metode ini hanya memperhitungkan pemenuhan kebutuhan guru bidang studi dari pos Pegawai Negeri Sipil (PNS).

2) Input data hasil perhitungan di atas ke dalam data atribut peta kabupaten Sleman.
3) Analisis data atribut sehingga dapat menampilkan peta informasi tentang Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Dalam Rumpun IPS Tingkat SMA se Kabupaten Sleman Tahun 2011.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4,799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2,299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km^2 atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dengan luas 3.185,80 km^2. Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110º13’00” sampai dengan 110º33’00” Bujur Timur dan 7º34’51” sampai dengan 7º47’03” Lintang Selatan.

1. **Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011**

Tabel 1. Ketersediaan Guru Bidang Studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011

Kecamatan	**Ketersediaan Guru**			
	Geografi	**Sosiologi**	**Ekonomi**	**Sejarah**
Sleman	6	4	10	0
Mlati	5	5	8	0
Gamping	5	4	7	0
Godean	1	1	3	0
Moyudan	1	1	1	1
Minggir	1	3	4	0
Seyegan	2	2	3	0
Tempel	2	2	4	1
Turi	3	2	3	0
Pakem	3	3	6	1
Cangkringan	2	2	4	4
Ngemplak	3	3	4	0
Ngaglik	4	4	5	0
Depok	7	8	13	0
Kalasan	3	3	8	0
Berbah	1	1	1	0
Prambanan	4	4	6	0
JUMLAH	**53**	**52**	**90**	**7**

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman (2011)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru untuk empat bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011 adalah sebanyak 202 guru yang tersebar dalam 17 kecamatan dan 45 SMA Negeri dan Swasta di wilayah administrasi Kabupaten Sleman.

2. **Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011**

Kondisi SMA Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Sleman pada tahun 2011 yang secara keseluruhan memiliki 125 kelas X, 76 kelas XI-IPS, 66 kelas XI-IPA, 74 kelas XII-IPS, 65 kelas XII-IPA, dan dengan menggunakan metode perhitungan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, khusus bidang studi Sejarah kelas IPA termasuk dalam perhitungan karena pada kelas IPA terdapat bidang studi sejarah yang memiliki alokasi waktu 1 jam per minggu, maka hasil

perhitungan yang diperoleh secara keseluruhan di Kabupaten Sleman akan ditampilkan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011

Kecamatan	Kebutuhan Guru			
	Geografi	Sosiologi	Ekonomi	Sejarah
Sleman	4	4	6	5
Mlati	5	5	6	5
Gamping	3	3	6	3
Godean	1	1	2	1
Moyudan	1	1	2	1
Minggir	2	2	3	2
Seyegan	2	2	2	2
Tempel	2	2	2	2
Turi	2	2	3	2
Pakem	4	4	5	4
Cangkringan	2	2	3	2
Ngemplak	3	3	4	3
Ngaglik	4	4	4	4
Depok	8	8	10	8
Kalasan	4	4	5	4
Berbah	1	1	1	1
Prambanan	4	4	6	4
JUMLAH	**52**	**52**	**70**	**53**

Sumber : Hasil Perhitungan (lihat lampiran)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan guru untuk empat bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman tahun 2011 adalah sebanyak 227 guru yaitu 52 guru Geografi, 52 guru Sosiologi, 70 guru Ekonomi dan 53 guru Sejarah yang tersebar di 17 kecamatan dan 45 SMA Negeri dan Swasta dalam wilayah administrasi Kabupaten Sleman.

Bidang studi yang membutuhkan guru paling banyak adalah bidang studi Ekonomi yaitu 70 guru, hal tersebut karena bidang studi Ekonomi memiliki alokasi waktu paling banyak diantara bidang studi dalam rumpun IPS lainnya yaitu 5 jam per minggu untuk kelas IPS.

3. Ketercukupan Guru Bidang Studi Dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA ini dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Ketercukupan Guru Bidang Studi Dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	Kecamatan	Geografi		Sosiologi		Ekonomi		Sejarah	
		Ketersediaan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kebutuhan
1	Sleman	6	4	4	4	10	6	0	5
2.	Mlati	5	5	5	5	8	6	0	5
3.	Gamping	5	3	4	3	7	6	0	3
4.	Godean	1	1	1	1	3	2	0	1
5.	Moyudan	1	1	1	1	1	2	1	1
6.	Minggir	1	2	3	2	4	3	0	2
7.	Seyegan	2	2	2	2	3	2	0	2
8.	Tempel	2	2	2	2	4	2	1	2
9.	Turi	3	2	2	2	3	3	0	2
10.	Pakem	3	4	3	4	6	5	1	4
11.	Cangkringan	2	2	2	2	4	3	4	2
12.	Ngemplak	3	3	3	3	4	4	0	3
13.	Ngaglik	4	4	4	4	5	4	0	4
14.	Depok	7	8	8	8	13	10	0	8
15.	Kalasan	3	4	3	4	8	5	0	4
16	Berbah	1	1	1	1	1	1	0	1
17.	Prambanan	4	4	4	4	6	6	0	4
	Jumlah	53	52	52	52	90	70	7	53

Sumber : Perhitungan

4. Ketercukupan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Per Bidang Studi Kabupaten Sleman Tahun 2011.

a. Ketersediaan, Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Geografi Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Tabel 4. Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi Geografi Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan Guru Geografi	Kebutuhan Guru Geografi*	Kurang	Lebih
1	Sleman	23	6	4	0	2
2.	Mlati	20	5	5	0	0
3.	Gamping	20	5	3	0	2
4.	Godean	9	1	1	0	0
5.	Moyudan	6	1	1	0	0
6.	Minggir	10	1	2	1	0
7.	Seyegan	12	2	2	0	0
8.	Tempel	6	2	2	0	0
9.	Turi	10	3	2	0	1
10.	Pakem	19	3	4	1	0
11.	Cangkringan	11	2	2	0	0
12.	Ngemplak	15	3	3	0	0
13.	Ngaglik	24	4	4	0	0
14.	Depok	43	7	8	1	0
15.	Kalasan	19	3	4	1	0
16	Berbah	3	1	1	0	0
17.	Prambanan	26	4	4	0	0
	JUMLAH	276	53	52	4	5

Sumber: Hasil Perhitungan

* Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus kebutuhan guru menurut Husaini Usman.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman terjadi kelebihan 1 guru Geografi. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bahwa distribusi guru Geografi tidak merata. Daerah kecamatan yang terjadi kekurangan guru Geografi adalah Kecamatan Pakem (1 guru), Kecamatan Minggir (1 guru), Kecamatan Depok (1 guru) dan Kecamatan Kalasan (1 guru). Sedangkan yang terjadi kelebihan jumlah guru adalah di Kecamatan Sleman (2 guru), Kecamatan Gamping (2 guru), dan Kecamatan Turi (1 guru). Hal tersebut dapat dijadikan Pemerintah sebagai pertimbangan dalam pemerataan distribusi jumlah guru Geografi di Kabupaten Sleman.

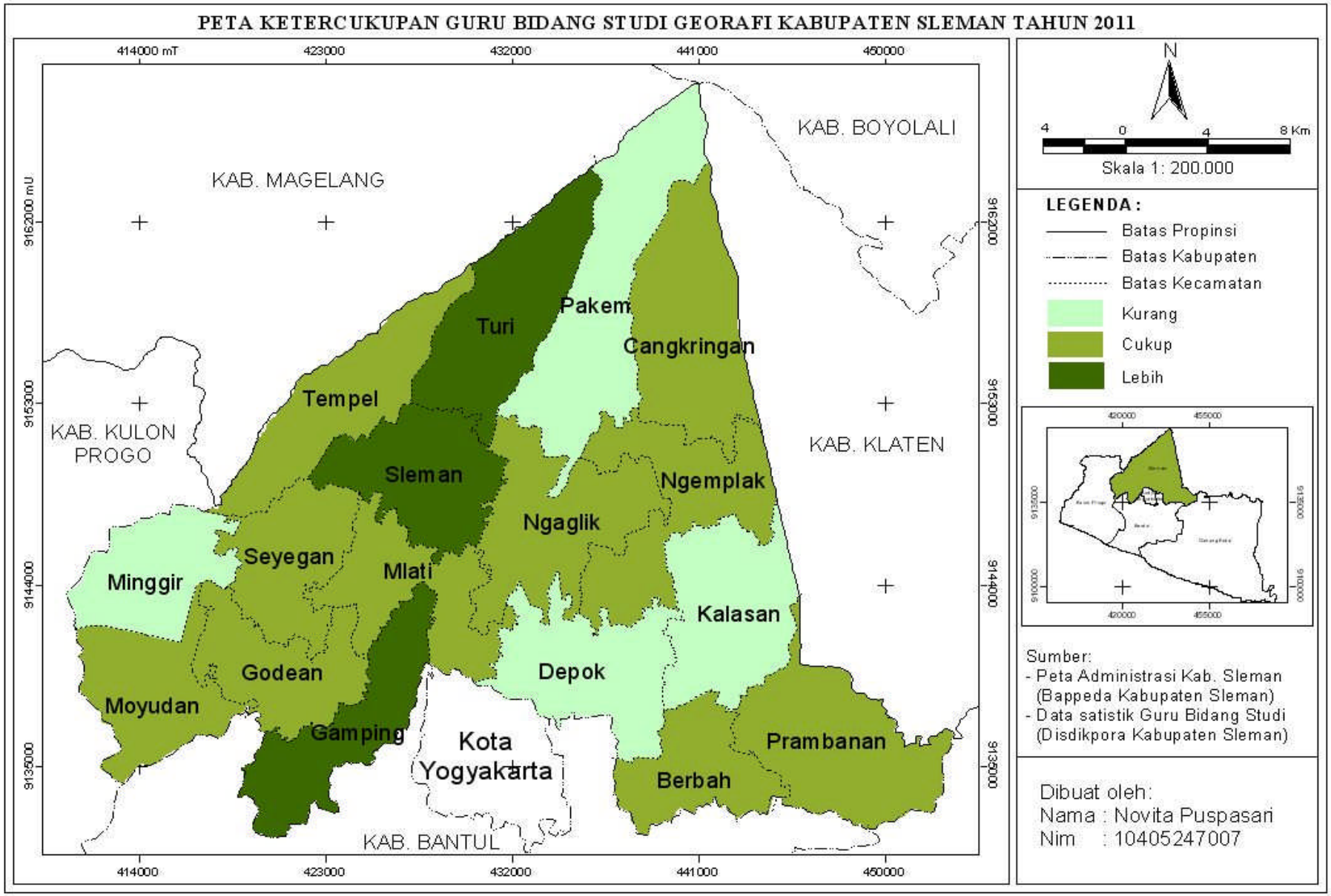
PETA KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI GEORAFI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011
414000 mT
423000
432000
441000
450000
9162000 mU
9153000
9144000
9135000
KAB. MAGELANG
KAB. BOYOLALI
KAB. KULON PROGO
KAB. KLATEN
KAB. BANTUL
Kota Yogyakarta
Pakem
Turi
Cangkringan
Tempel
Sleman
Ngemplak
Ngaglik
Minggir
Seyegan
Mlati
Kalasan
Godean
Depok
Moyudan
Gamping
Prambanan
Berbah
N
4
0
4
8 Km
Skala 1: 200.000
LEGENDA :
Batas Propinsi
Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Kurang
Cukup
Lebih
Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)
Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

b. Ketersediaan, Kebutuhan Dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Sosiologi Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Tabel 5. Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi Sosiologi Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan Guru Sosiologi	Kebutuhan Guru Sosiologi*	Kurang	Lebih
1	Sleman	23	4	4	0	0
2.	Mlati	20	5	5	0	0
3.	Gamping	20	4	3	0	1
4.	Godean	9	1	1	0	0
5.	Moyudan	6	1	1	0	0
6.	Minggir	10	3	2	0	1
7.	Seyegan	12	2	2	0	0
8.	Tempel	6	2	2	0	0
9.	Turi	10	2	2	0	0
10.	Pakem	19	3	4	1	0
11.	Cangkringan	11	2	2	0	0
12.	Ngemplak	15	3	3	0	0
13.	Ngaglik	24	4	4	0	0
14.	Depok	43	8	8	0	0
15.	Kalasan	19	3	4	1	0
16	Berbah	3	1	1	0	0
17.	Prambanan	26	4	4	0	0
	JUMLAH	276	52	52	2	2

Sumber: Hasil Perhitungan

* Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus kebutuhan guru menurut Husaini Usman.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan guru Sosiologi. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa distribusi guru Sosiologi tidak merata. Hal tersebut dapat dijadikan Pemerintah sebagai pertimbangan dalam distribusi jumlah guru Sosiologi di Kabupaten Sleman. Peta ketercukupan guru bidang studi Sosiologi Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 2.

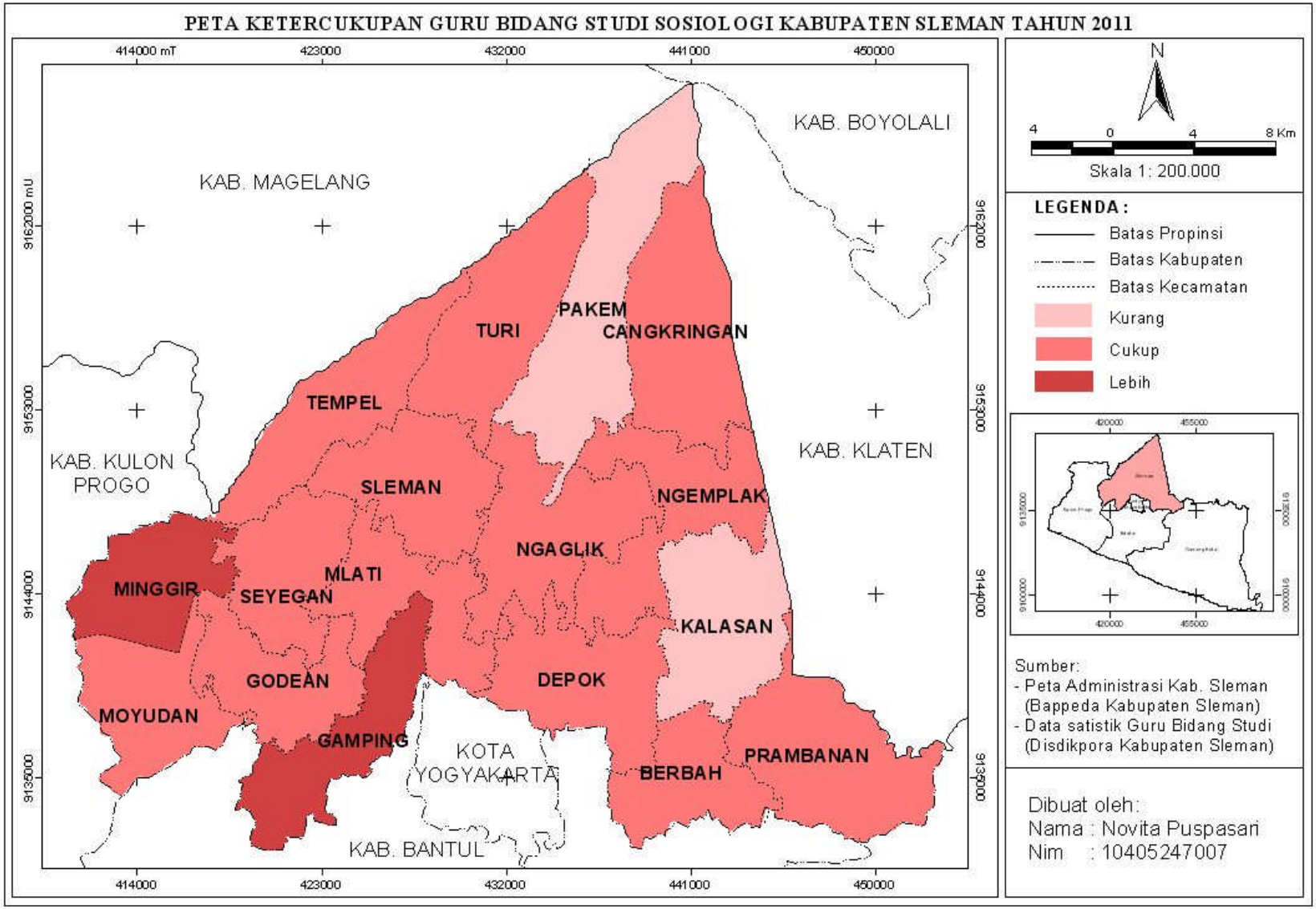
PETA KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI SOSIOLOGI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011
414000 mT
423000
432000
441000
450000
9162000 mU
9153000
9144000
9135000
KAB. BOYOLALI
KAB. MAGELANG
KAB. KULON PROGO
KAB. KLATEN
KAB. BANTUL
KOTA YOGYAKARTA
PAKEM
TURI
CANGKRINGAN
TEMPEL
SLEMAN
NGEMPLAK
NGAGLIK
MLATI
MINGGIR
SEYEGAN
KALASAN
GODEAN
DEPOK
MOYUDAN
GAMPING
BERBAH
PRAMBANAN
N
4
0
4
8 Km
Skala 1: 200.000
LEGENDA :
Batas Propinsi
Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Kurang
Cukup
Lebih
Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)
Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

c. Ketersediaan, Kebutuhan Dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Ekonomi Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Tabel 6. Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi Ekonomi Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan Guru Ekonomi	Kebutuhan Guru Ekonomi*	Kurang	Lebih
1	Sleman	23	10	6	0	4
2.	Mlati	20	8	6	0	2
3.	Gamping	20	7	6	0	1
4.	Godean	9	3	2	0	1
5.	Moyudan	6	1	2	1	0
6.	Minggir	10	4	3	0	1
7.	Seyegan	12	3	2	0	1
8.	Tempel	6	4	2	0	2
9.	Turi	10	3	3	0	0
10.	Pakem	19	6	5	0	1
11.	Cangkringan	11	4	3	0	1
12.	Ngemplak	15	4	4	0	0
13.	Ngaglik	24	5	4	0	1
14.	Depok	43	13	10	0	3
15.	Kalasan	19	8	5	0	3
16	Berbah	3	1	1	0	0
17.	Prambanan	26	6	6	0	0
	JUMLAH	276	90	70	1	21

Sumber: Hasil Perhitungan

* Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus kebutuhan guru menurut Husaini Usman

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman terjadi kelebihan 20 guru Ekonomi namun distribusinya tidak merata. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pemerintah dalam memeratakan distribusi jumlah guru Ekonomi di Kabupaten Sleman. Peta ketercukupan guru bidang studi Ekonomi Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 3.

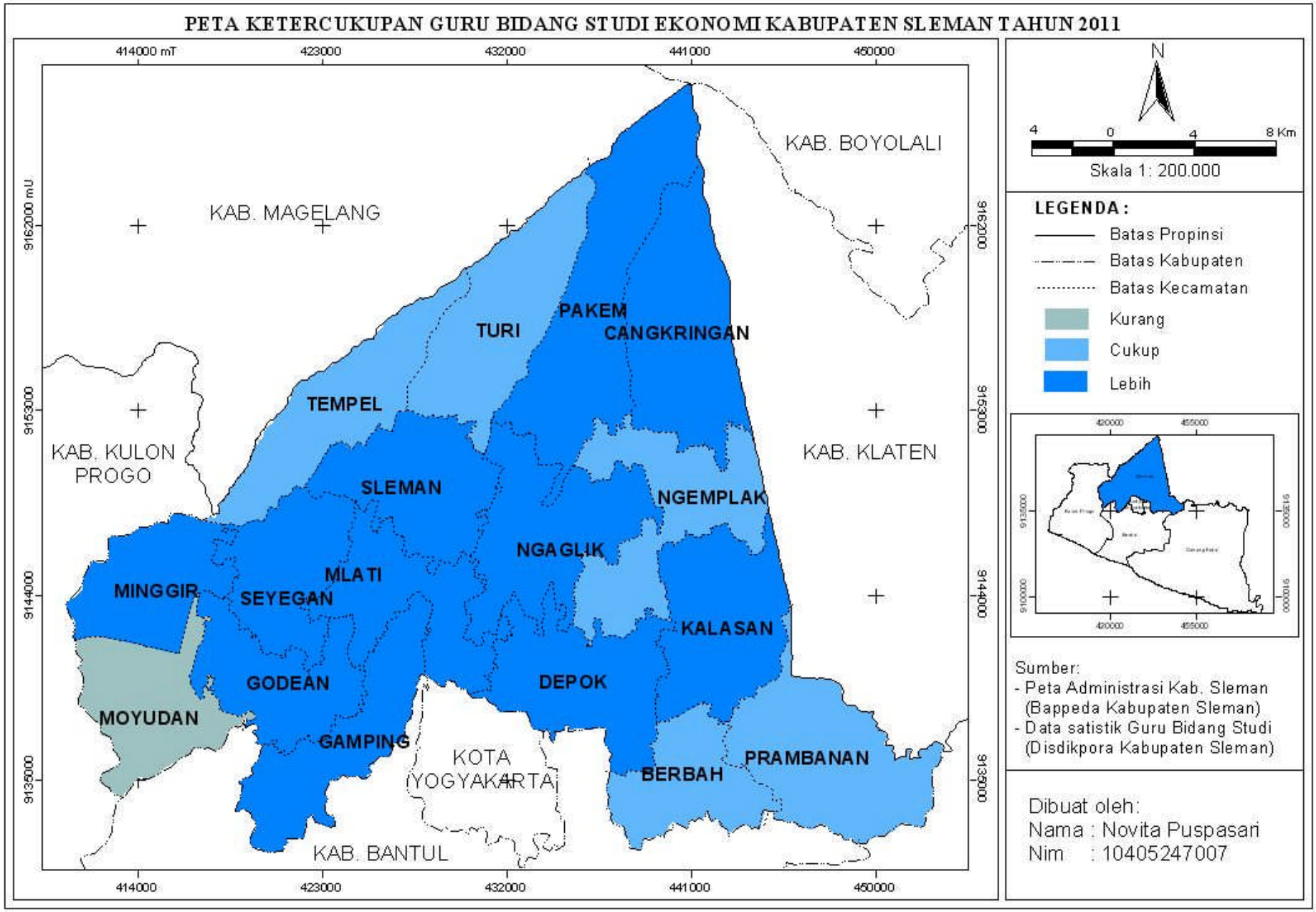
PETA KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI EKONOMI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011
414000 mT
423000
432000
441000
450000
9162000 mU
9153000
9144000
9135000
KAB. BOYOLALI
KAB. MAGELANG
KAB. KULON PROGO
KAB. KLATEN
KOTA YOGYAKARTA
KAB. BANTUL
TURI
PAKEM
CANGKRINGAN
TEMPEL
SLEMAN
NGEMPLAK
NGAGLIK
MLATI
MINGGIR
SEYEGAN
KALASAN
GODEAN
DEPOK
MOYUDAN
GAMPING
BERBAH
PRAMBANAN
N
4
0
4
8 Km
Skala 1: 200.000
LEGENDA :
Batas Propinsi
Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Kurang
Cukup
Lebih
Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)
Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

d. Ketersediaan, Kebutuhan Dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Sejarah Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Tabel 7. Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi Sejarah Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan Guru Sejarah	Kebutuhan Guru Sejarah*	Kurang	Lebih
1	Sleman	34	0	5	5	0
2.	Mlati	28	0	5	5	0
3.	Gamping	28	0	3	3	0
4.	Godean	15	0	1	1	0
5.	Moyudan	10	1	1	0	0
6.	Minggir	14	0	2	2	0
7.	Seyegan	18	0	2	2	0
8.	Tempel	12	1	2	1	0
9.	Turi	14	0	2	2	0
10.	Pakem	27	1	4	3	0
11.	Cangkringan	13	4	2	0	2
12.	Ngemplak	21	0	3	3	0
13.	Ngaglik	36	0	4	4	0
14.	Depok	69	0	8	8	0
15.	Kalasan	29	0	4	4	0
16	Berbah	5	0	1	1	0
17.	Prambanan	34	0	4	4	0
		407	7	53	48	2

Sumber: Hasil Perhitungan

* Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus kebutuhan guru menurut Husaini Usman

Kabupaten Sleman kekurangan 46 guru Sejarah. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi guru Sejarah tidak merata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (DISDIKPORA) Kabupaten Sleman tahun 2011/2012 diketahui bahwa sebagian besar sekolah SMA di Kabupaten Sleman tidak memiliki guru Sejarah, hal tersebut memungkinkan adanya *multigrade teaching* (MGT) yaitu adanya guru yang mengajar lebih dari 1 mata pelajaran. Kecamatan yang memiliki kelebihan guru Sejarah

adalah Kecamatan Cangkringan, sedangkan kecamatan lainnya kekurangan jumlah guru Sejarah. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pemerintah dalam pengadaan alokasi kebutuhan guru Sejarah dan untuk pemerataan distribusi jumlah guru Sejarah di Kabupaten Sleman. Peta ketercukupan guru bidang studi Sejarah Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 4.

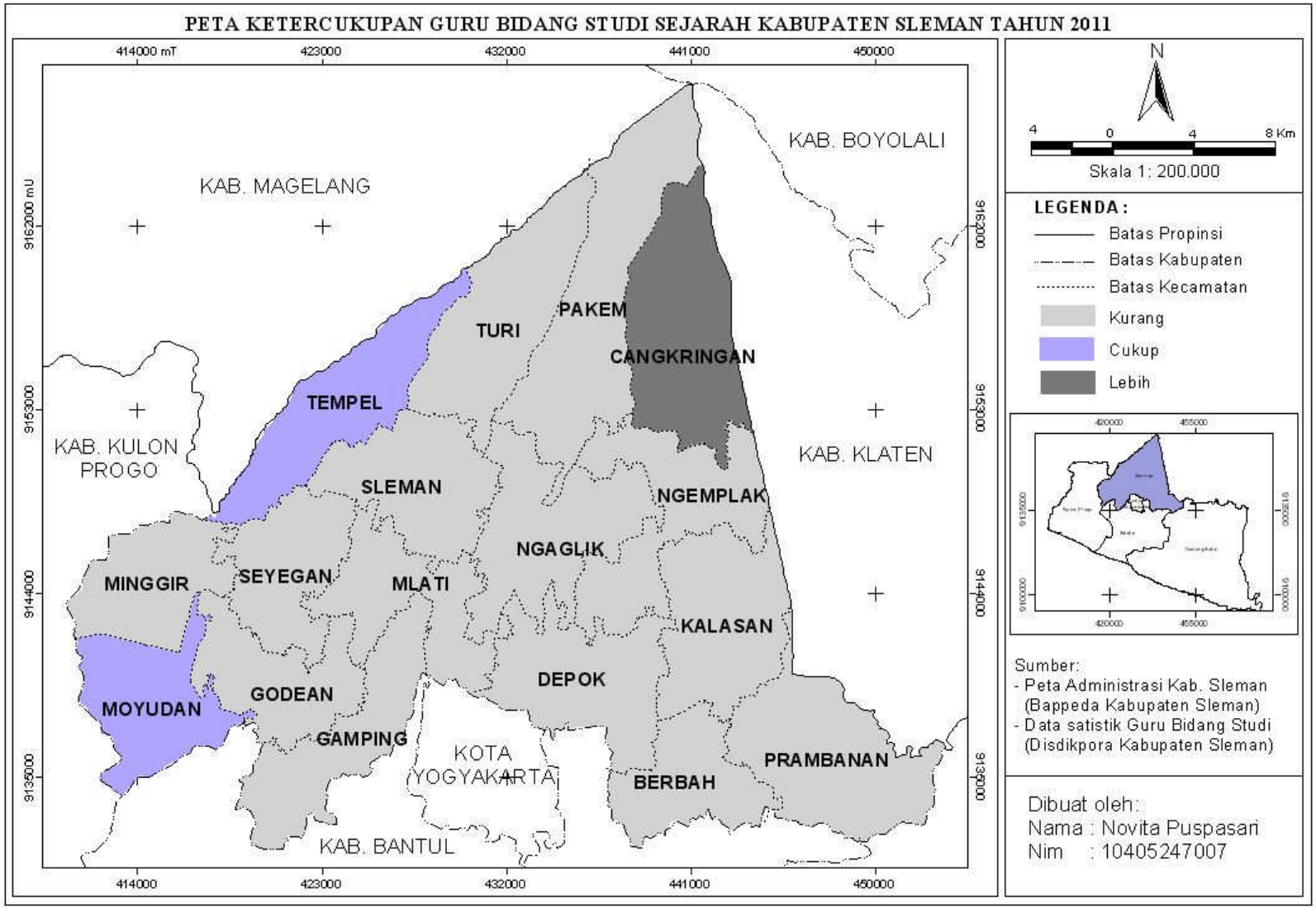
PETA KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI SEJARAH KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011
414000 mT
423000
432000
441000
450000
9162000 mU
9153000
9144000
9135000
KAB. MAGELANG
KAB. BOYOLALI
KAB. KULON PROGO
KAB. KLATEN
KAB. BANTUL
KOTA YOGYAKARTA
TURI
PAKEM
CANGKRINGAN
TEMPEL
SLEMAN
NGEMPLAK
NGAGLIK
MINGGIR
SEYEGAN
MLATI
KALASAN
DEPOK
MOYUDAN
GODEAN
GAMPING
BERBAH
PRAMBANAN
N
4
0
4
8 Km
Skala 1: 200.000
LEGENDA :
Batas Propinsi
Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Kurang
Cukup
Lebih
Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)
Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

5. Analisis Ketercukupan Guru Bidang Studi Dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011

Kebijakan pemerintah untuk mencukupi kebutuhan guru secara merata ditegaskan dalam UU No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 24) yang menyebutkan bahwa Pemerintah Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota maupun penyelenggara pendidikan wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal serta menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan menengah.

Kebijakan pemerintah tentang kewajiban guru untuk mengajar sekurang-kurangnya 24 jam seminggu sesuai dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru selain jumlah kelas yang ada, maka peneliti melakukan penelitian tentang kebutuhan dan ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman dengan memperhitungkan jumlah siswa (kelas) dengan alokasi jam belajar bidang studi sesuai kurikulum. Menggunakan formula/rumus yang sudah ditentukan seperti yang tertulis di dalam teknik analisis data, maka dapat diketahui berapa jumlah ketersediaan dan ketercukupan guru. Hasil dari perhitungan tersebut terjadi adanya kekurangan dan kelebihan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan data tentang guru yang diperoleh dari DISDIKPORA Kabupaten Sleman, diketahui bahwa banyak guru yang kurang memenuhi kewajiban mengajar 24 jam per minggu, hal tersebut disebabkan terdapat sekolah yang memiliki kelas atau rombongan belajar yang sedikit sehingga guru tidak dapat memenuhi mengajar 24 jam per minggu. Selain itu, persebaran guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman tidak merata. Peta tematik persebaran guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA dapat memberikan informasi distribusi guru, daerah mana yang kelebihan guru, kekurangan guru atau sudah cukup dalam arti sudah terpenuhinya kebutuhan guru namun tidak kelebihan guru. Peta tematik ini dibuat untuk memberikan informasi secara spasial tentang distribusi guru

bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Jumlah guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman, secara keseluruhan dapat dikatakan sudah tercukupi dengan baik, bahkan terjadi kelebihan guru untuk bidang studi Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi, namun pendistribusian guru tersebut kurang merata untuk seluruh bidang studi maupun kecamatan. Kebutuhan guru untuk bidang studi tersebut sudah tercukupi, namun masih terdapat kekurangan guru bidang studi Sejarah tingkat SMA. Bidang studi yang mengalami kelebihan jumlah guru menyebabkan adanya penumpukan guru di sejumlah wilayah dan implikasinya akan terjadi kekurangan jam mengajar bagi guru yang bersangkutan. Hal ini selain merugikan bagi siswa dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar juga akan merugikan guru bidang studi yang bersangkutan, karena kurangnya jam mengajar yang disyaratkan dalam seminggu sehingga memaksa guru tersebut untuk mengajar bidang studi yang berbeda dengan kualifikasi yang di milikinya.

6. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011

Kebutuhan akan guru bidang studi dalam rumpun IPS tidak seluruhnya dapat tercukupi di seluruh SMA Kabupaten Sleman pada tahun 2011. Hal tersebut menimbulkan berbagai strategi dari SMA-SMA yang ada di Kabupaten Sleman untuk memenuhi kekurangan guru bidang studi yang ada. Beberapa strategi itu diantaranya :

1. Mengalih spesialisasi guru dari bidang studi yang telah kelebihan jumlah pengajarnya untuk mengisi kekurangan guru spesialisasi/bidang studi pada satu bidang studi.
2. Memberikan tugas tambahan kepada guru dengan jabatan struktural seperti Kepala Sekolah beban untuk mengajar di bidang studi tertentu yang mengalami kekurangan jumlah pengajarnya.

3. Mengangkat guru tidak tetap (GTT) untuk dapat memenuhi kebutuhan akan guru bidang studi yang kekurangan jumlah pengajar.

Strategi-strategi yang dilakukan ini dapat untuk menutupi kekurangan guru pada bidang studi tertentu. Kebijakan ini tidak membawa dampak khusus pada sisi kuantitas pengajar, namun akan berdampak cukup besar pada sisi kualitas kegiatan belajar mengajar yang terjadi. Guru dengan spesialisasi yang tidak sesuai dengan apa yang diampu tentunya akan kurang maksimal dalam proses transfer ilmu apabila dibandingkan dengan guru yang memang mempunyai spesialisasi khusus pada bidang studi tersebut.

7. Menampilkan Informasi Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA se Kabupaten Sleman dalam Bentuk Peta Chart.

Peta chart merupakan peta yang dapat mempresentasikan informasi data statistik dengan simbol diagram lingkaran dan diagram batang. Diagram lingkaran (*Pie Graph)* merupakan bentuk grafik atau diagram yang berbentuk lingkaran (360°) yang digunakan untuk membandingkan kuantitas dari data dalam satu periode. Diagram batang campuran digambar berdampingan, dimana setiap batang diperuntukkan satu jenis data, dan diagram tersebut memberikan kesan jumlah lebih menonjol tinggi-rendah nilai suatu data.

Peta *chart* ketersediaan dan kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011 menampilkan informasi ketersediaan guru bidang studi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah tingkat SMA di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2011. Informasi ketersediaan guru bidang studi dalam rumpun IPS digambarkan dalam sebuah peta dengan simbol diagram lingkaran. Peta chart tersebut dapat membandingkan persentase ketersediaan guru bidang studi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman. Informasi kebutuhan guru bidang studi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah digambarkan dalam sebuah peta dengan simbol diagram batang.

PETA CHART KETERSEDIAAN GURU BIDANG STUDI DALAM RUMPUN IPS TINGKAT SMA KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011

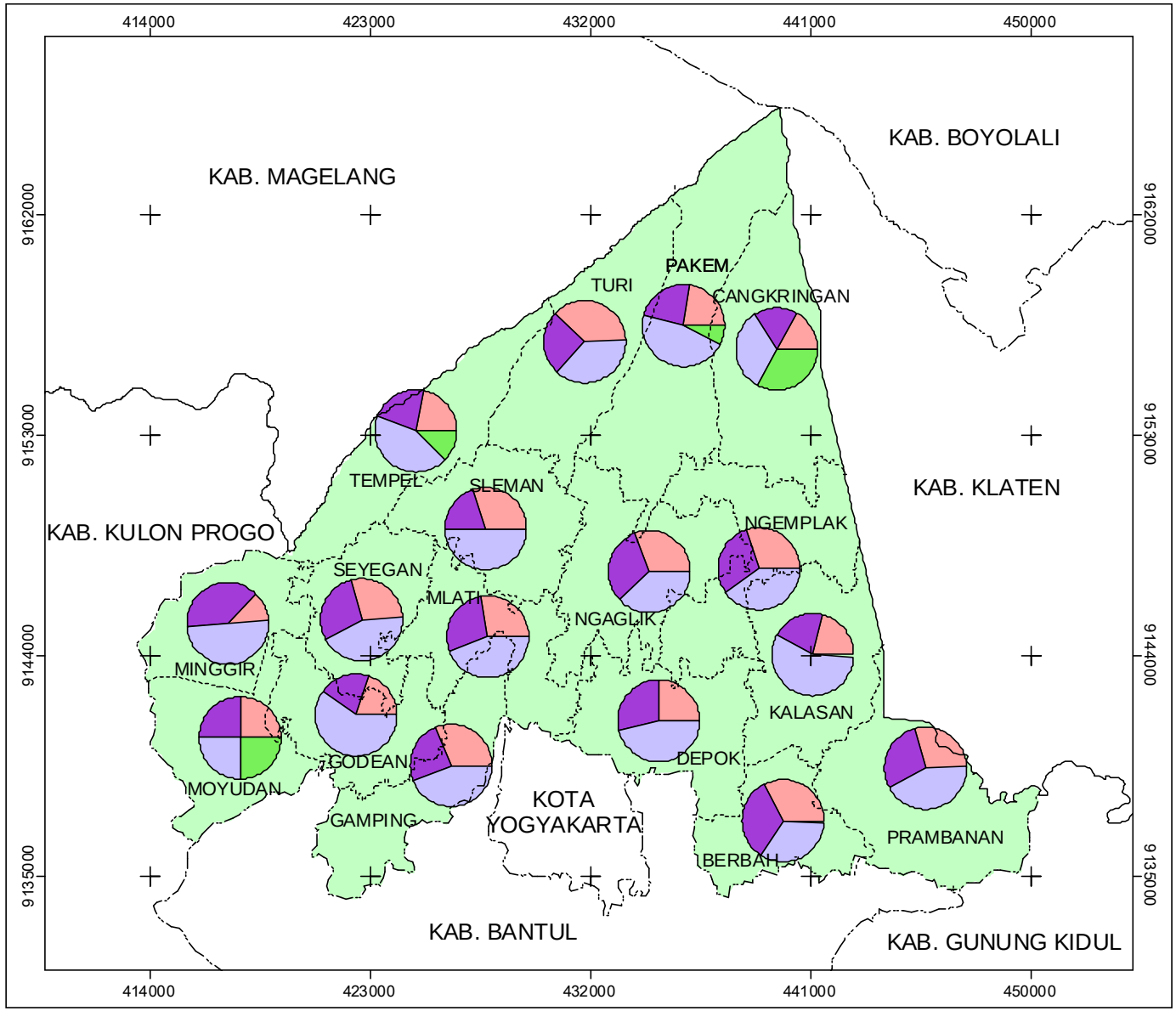

N

4 0 4 8 Km

Skala 1 : 250.000

LEGENDA :

- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Guru Geografi
- Guru Sosiologi
- Guru Ekonomi
- Guru Sejarah

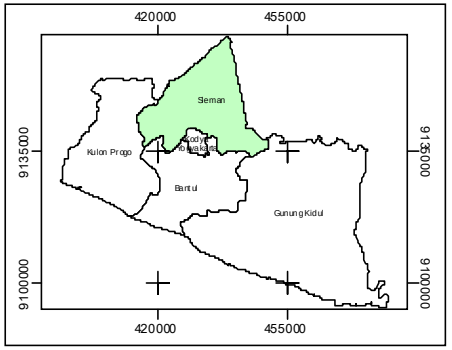

Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)

Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

PETA CHART KEBUTUHAN GURU BIDANG STUDI DALAM RUMPUN IPS TINGKAT SMA KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011

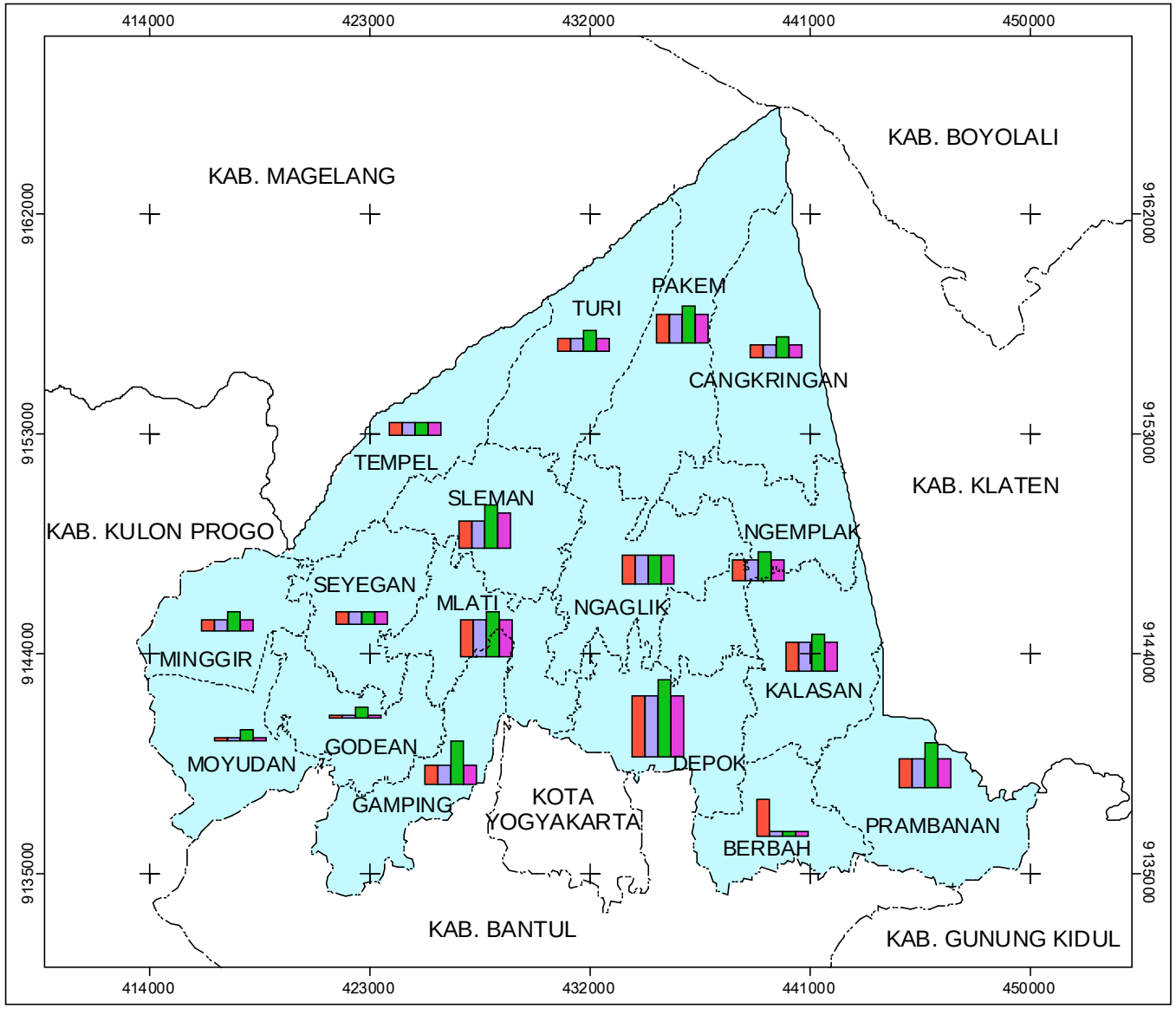

N

4 0 4 8 Km

Skala 1 : 250.000

LEGENDA :

- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Guru Geografi
- Guru Sosiologi
- Guru Ekonomi
- Guru Sejarah

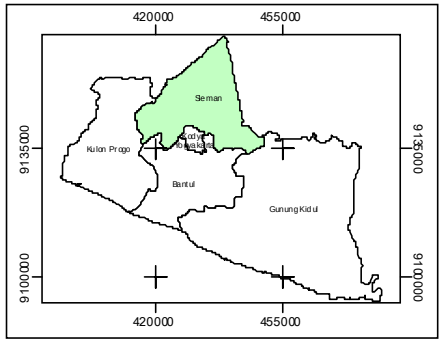

Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)

Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

D. Kesimpulan

1. Jumlah guru bidang studi Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi di Kabupaten Sleman mengalami kelebihan guru, namun pendistribusian guru tersebut kurang merata untuk masing-masing bidang studi di setiap kecamatan.
2. Jumlah guru bidang studi Sejarah di Kabupaten Sleman mengalami kekurangan guru sejumlah 46 guru.
3. Peta tematik ketercukupan guru bidang studi sangat membantu dalam memberikan informasi ketercukupan guru bidang studi.
4. Sebagian besar guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman kurang memenuhi kewajiban mengajar minimal 24 jam per minggu.

E. Saran

5. Dalam melakukan perencanaan dan penempatan guru bidang studi tingkat SMA di Kabupaten Sleman perlu mempertimbangkan jumlah siswa serta pemenuhan jam mengajar minimal bagi guru agar jumlah guru sesuai dengan kebutuhan guru di tiap-tiap kecamatan dan sekolah.
6. Perlu dilakukan redistribusi guru sesuai dengan kebutuhan guru bidang studi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah di tiap-tiap kecamatan dan sekolah dengan memperhatikan jumlah, dan pemenuhan jam mengajar minimal guru.
7. Guru bidang studi dapat memenuhi kewajiban mengajar minimal 24 jam per minggu dengan cara tidak hanya mengajar pada satu sekolah.
8. Pengangkatan guru baru untuk bidang studi yang mengalami kekurangan jumlah pengajar dapat dilakukan dengan mempertimbangkan keberadaaan guru tidak tetap (GTT) yang telah menutupi kekurangan sebelumnya.
9. Metode perhitungan ini dapat digunakan untuk daerah lain dalam perencanaan jumlah tenaga guru ataupun dalam penentuan jumlah pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS) baru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Baskara. 2002. *Pengolahan Data Fisik Disajikan Secara Kartografis Dengan Software Arc View Version 3.3*. Yogyakarta : Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.

Akhmad Sudrajat. 2010. *Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.* (diakses pada tanggal 27/2/2012 Jam 19.20). http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/

Ali Usman. 2010. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006.* (diakses pada tanggal 18/7/2012 Jam 19.00). http://aliusmanhs.wordpress.com/2010/07/18/lampiran-permendiknas-nomor-22-tahun-2006-tanggal-23-mei-2006/

Anonim. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional*

Anonim. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

Anonim. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*

BAPPEDA Kabupaten Sleman. 2007. *Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Sleman 2006.* Sleman

Bintarto dan Surastopo. 1981. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES

Dadang Supardan. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

DISDIKPORA. 2010. *Data dan Informasi Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga.* Propinsi DIY

DISDIKPORA. 2011. *Rangkuman Kuesioner SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta tahun 2011/2012.* Sleman

Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Hartati Sukirman. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Michael Yesse. 2011. *Distribusi Kebutuhan Dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Tingkat Smp Negeri Kabupaten Sleman Tahun 2010*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.

Mustaqim. 2010. *Pengantar Sejarah.* (diakses pada tanggal 7/5/2012 jam 16.45). http://mustaqimzone.wordpress.com/2010/02/27/pengantar-sejarah/

Nugrohadi. 2009. *Pengantar Sosiologi Dasar*. (diakses pada tanggal 7/5/2012 jam 16.55). http://prestasipustakaraya.com/pengantar-sosiologi-dasar-g-edwi-nugrohadi-s-s-m-a-dany-haryanto-s-s.html/

Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi, Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.

Nurul Khakim. 2002. *Modul Praktikum Kartografi Dasar*. Yogyakarta : Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.

Putriaji Hendikawati. 2009. *Multigrade Teaching: Upaya Mengatasi Masalah Pendistribusian Guru Yang Tidak Merata Di Indonesia*. (diakses pada tanggal 27/2/2012 Jam 19.05). http://p3aji.wordpress.com/2009/03/03/multigrade-teaching-upaya-mengatasi-masalah-pendistribusian-guru-yang-tidak-merata-di-indonesia

Suharyono dan Moch Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Ditjen Dikti Depdikbud

Tri Susilowati. 2003. *Partisipasi Penduduk Dalam Pendidikan Khususnya Wajib Belajar 9 Tahun Tahun Ajaran 1999/2000 Di Kabupaten Bantul*. *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Tukidi. 2010. *Evaluasi Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman Tahun 2010 dalam Lembaran Ilmu Kependidikan edisi September 2010.* Semarang : Universitas Negeri Semarang.